

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya menggambarkan karakteristik manusia Indonesia yang terdidik yang selalu meliputi dimensi karakter, kepribadian, disamping kecerdasan yang bila tercapai akan melahirkan generasi muda yang mampu mendukung terwujudnya masyarakat bangsa Indonesia yang cerdas kehidupannya (Pidarta,2009).

Peranan pendidikan, pemerintah telah melakukan banyak perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik disini bukan hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Sementara masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memerhatikan. (Trianto,2009).

Dalam konteks pendidikan Fisika, sebagai contoh, hasil belajar dimaksud tidak hanya pada aspek kemampuan mengerti fisika sebagai Ilmu Pengetahuan Alam atau *cognitive* tetapi juga aspek sikap atau *attitude* terhadap Fisika. Rendahnya hasil belajar fisika disebabkan oleh banyak hal antara lain: kurikulum yang padat, materi pada buku pelajaran yang dirasakan terlalu sulit untuk di ikuti, media belajar yang kurang efektif, laboratorium yang tidak memadai, kurang

tepatnya penggunaan media pembelajaran yang dipilih oleh guru, kurang optimal dan kurangnya keselarasan siswa itu sendiri, atau sifat konvensional, dimana siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan kelas sebagian besar didominasi oleh guru (Supardi, 2010)

Karakteristik pembelajaran Fisika dibangun melalui pengembangan ketrampilan-ketrampilan proses sains yaitu: mengobservasi atau mengamati, termasuk didalamnya menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan mencari hubungan ruang atau waktu; menyusun hipotesis; merencanakan eksperimen atau percobaan; mengendalikan atau memanipulasi variabel; menginterpretasikan atau menafsirkan data; menyusun kesimpulan sementara; meramalkan atau memprediksi; menerapkan atau mengaplikasikan; mengkomunikasikan (Depdiknas, 2005). Berdasarkan data *Education For All Global Monitoring Report* 2012 yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-69 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 127 negara. Data *Education Development Index* (EDI) Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan Dasar, Menengah dan Kebudayaan mencatat 7,3 juta siswa Indonesia mengikuti pelaksanaan Ujian Nasional (UN). Data itu menyebutkan, sekitar 7,3 juta peserta UN itu terdiri atas, 3.773.372 siswa SMP, 1.632.757 siswa SMA, 1.171.907 siswa SMK dan sebanyak 632.214 peserta dari ujian kesetaraan. UN yang dilaksanakan mencakup skala 50.515 SMP, 10.362 SMK dan 18.552 SMA/MA. Tercatat jumlah peserta UN terbesar dari wilayah Jawa Barat dengan total 3.939.828. Kemudian, disusul oleh wilayah Jawa Timur dengan total 1.056.702. Sedangkan, jumlah peserta yang paling sedikit ada di wilayah Kalimantan Utara sebanyak 19.108. Berdasarkan hasil UN pada TA.2014-2015 di Indonesia, Rata-rata nilai UN mengalami kenaikan. Nilai rata-rata SMA/SMK/MA negeri sebesar 62,64. Sedangkan nilai rata-rata SMA/SMK/MA swasta sebesar 58,91. UN tingkat SMA/SMK/MA pada 2015 diikuti sebanyak 1.661.832 peserta. Meskipun nilai rata-rata naik, sebagian besar nilai rata-rata mata pelajaran pada UN mengalami penurunan terutama pada program studi IPS, Bahasa dan Agama. Untuk program studi IPA, nilai rata-rata

Matematika mengalami penurunan dari sebelumnya 60,4 menjadi 59,17. Persentase kelulusan SMA/MA tahun 2015 di Sumatera Utara sebesar 99,95%, SMK 99,89% dan Paket C 98,26%. Di Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Pura ternyata tingkat kelulusan Ujian Nasional siswa sangat memuaskan, ini dapat terlihat dari hasil kelulusan yaitu pada tahun 2015 tingkat kelulusan 100 persen.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Rosnani selaku guru mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Tanjung Pura mengatakan, minat belajar siswa sangat kurang ketika dihadapkan dengan pelajaran Fisika, hasil belajar siswa pada ulangan harian tergolong rendah. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Fisika sendiri adalah 75 sedangkan siswa yang mengalami kelulusan rata-rata sebanyak 55%. Beliau mengatakan tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak pernah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, hanya melakukan diskusi di kelas. Metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan. Kemudian dari hasil wawancara dengan seorang Laboran, alat-alat tersebut masih belum begitu lengkap, seperti keterbatasan multimeter, jangka sorong, termometer dan sebahagian alat yang ada juga sudah mulai rusak. Keadaan Laboratorium nya hanya ada satu untuk Laboratorium Fisika, Kimia dan Biologi.

Berdasarkan dari observasi awal pada saat PPLT di sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Pura tampak bahwa pembelajaran yang digunakan di kelas masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru juga tidak pernah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kelas masih tergolong rendah. Selain itu jika dilihat nilai ujian fisika yang dicapai siswa rata-rata 50, masih jauh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75. Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas yakni dengan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, yang dapat menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, melibatkan siswa secara aktif dan memperhatikan kemampuan siswa.

Selanjutnya dari hasil data angket yang diperoleh dari siswa di kelas XI MIA 1 mengatakan 63,6% diantaranya menyatakan pelajaran Fisika sulit dan kurang menarik, 27,2% diantaranya menyatakan pelajaran Fisika biasa-biasa saja dan hanya 9,2% diantaranya menyatakan pelajaran Fisika mudah dan menyenangkan. Siswa mengatakan setiap materi pelajarannya membosankan, sehingga hasil belajar siswa tersebut dibawah KKM. Selain itu dari hasil angket, siswa mengatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa juga mengatakan jarang melakukan praktikum di Laboratorium maupun di kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Orhan Akinoglu dan Ruhan Ozkardes Tandogan pada tahun 2007 Marmara Universitesi, Istanbul, the TURKEY yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, hasil penelitiannya adalah dibandingkan dengan kurikulum teknik tradisional, model pembelajaran berbasis masalah tampaknya menginspirasi lebih tinggi tingkat keterlibatan dalam kegiatan belajar dan tingkat yang lebih tinggi dari kompleks pemahaman. Penelitian yang dilakukan Majed Saleem Aziz pada tahun 2014 University of Baghdad, Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan PBL atau PBL dengan metode ceramah mempromosikan pemahaman termodinamika yang unggul daripada menggunakan metode pengajaran konvensional, PBL dengan metode ceramah juga meningkatkan pemahaman termodinamika yang lebih baik daripada menggunakan PBL saja, antara mahasiswa fisika di Irak. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kendid Mahmudi pada tahun 2013, hasil penelitiannya adalah Penerapan *Lesson Study* menggunakan PBL (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran fisika berpengaruh terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Fluida Dinamis Di Kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2015/2016 ”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Fisika masih rendah, dilihat dari hasil ujian masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM.
2. Proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
3. Siswa jarang melakukan praktikum ataupun percobaan saat proses pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Pura dan subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI semester II T.A. 2015/2016.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fluida Dinamis.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam masalah ini perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Tanjung Pura T.A. 2015/2016?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Tanjung Pura T.A. 2015/2016?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Tanjung Pura T.A. 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Tanjung Pura T.A. 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar Fisika pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Tanjung Pura.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Tanjung Pura.